

## IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Halimatussakhiah<sup>\*1</sup>, Yantoro<sup>2</sup>, Muhammad Sholeh<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>diahh13.my@gmail.com, <sup>2</sup>yantoro@unja.ac.id, <sup>3</sup>muhammad95sholeh@unja.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Tempat penelitian ini di SDN 42/IV Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif fenomenologis dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar telah dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan elemen-elemen yang berdiferensiasi. Kolaborasi berbagai pihak terus diupayakan guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*This research aims to describe and analyze the implementation of differentiated learning strategies in science and science learning in elementary schools. The place of this research is SDN 42/IV Jambi City. The subjects of this research were school principals, teachers, and students. The method used is qualitative, with a qualitative phenomenological approach and data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis uses the Milles and Huberman approach: data reduction, presentation, and conclusion. Testing the validity of the data uses triangulation techniques. The research results show that implementing differentiated learning strategies in science and science learning in elementary schools begins at the planning, implementation, and evaluation stages. Implementing differentiated learning in science and science learning in elementary schools has been carried out well by paying attention to differentiated elements. Collaboration between various parties continues to be sought to create quality learning and facilitate students to learn according to their readiness, interests, and learning profiles.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Science, Elementary Schools

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara, termasuk di Indonesia. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam pertumbuhan mereka, termasuk dalam pengembangan bakat, keterampilan, dan aspek kepribadian, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk berkontribusi secara positif dalam lingkungannya (Faizah, 2020:175). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan melalui berbagai upaya, meskipun begitu kesenjangan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala salah satunya yaitu dalam menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik. Keberagaman siswa menjadi kenyataan dalam

setiap kelas di Indonesia, faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi, kultural, dan keberagaman kemampuan akademis menjadi bagian penting yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk membantu mereka dalam belajar karena mereka merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda. Sebagaimana Alfurqan (Miqwati dkk., 2023:30) pendidikan dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi dan mendukung kebutuhan setiap peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki peran yang besar untuk memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Diferensiasi pembelajaran merupakan ragam layanan yang berasal dari analisis perbedaan karakteristik siswa.

Konsep diferensiasi dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang baru di dunia pendidikan. Dalam bukunya *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*, pendidik Carol A. Tomlinson sejak tahun 1995 berbagi pemikirannya tentang pengajaran yang memperhitungkan gaya belajar unik setiap siswa. *Differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi adalah istilah yang diberikan untuk konsep ini. Selain itu, tokoh Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, memiliki gagasan penting terkait pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendidikan yang menghormati karakteristik yang berbeda dari setiap anak. Seperti yang diungkapkan dalam bukunya, "Pusara" (1940), bahwa tidak baik untuk menghomogenkan hal-hal yang tidak perlu atau yang tidak dapat dijadikan seragam harus difasilitasi dengan bijaksana. (Purba dkk., 2021:15). Hal ini berarti setiap anak berhak belajar sesuai kodratnya.

Penerapan kurikulum merdeka saat ini telah menciptakan paradigma baru di mana siswa diberi kebebasan atau kemerdekaan dalam belajar (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023:2102). Kemerdekaan ini dapat diartikan sebagai memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berekspressi secara mandiri dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Sebagaimana yang dicanangkan dalam Undang-undang No 2 tahun 2003 tentang (Sisdiknas) pada pasal 36 ayat 2 yang berbunyi, "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Dalam hal ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dipandang sebagai salah satu langkah dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan memberikan pendidikan yang signifikan dan memadai bagi semua siswa di Indonesia. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai langkah untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang bermakna dan memadai bagi semua siswa di Indonesia. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memberi siswa dukungan yang mereka butuhkan yang mungkin akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Salah satu hal yang baru dari penerapan Kurikulum Merdeka selain pembelajaran berdiferensiasi ialah pelajaran IPA dan IPS yang diintegrasikan menjadi pembelajaran IPAS. Adapun tujuan mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS yaitu untuk meningkatkan pengembangan kompetensi yang akan sangat penting bagi semua siswa

baik di masa kini maupun di masa depan. Perubahan dalam kurikulum tersebut tentunya mempengaruhi cara seorang guru melaksanakan pembelajaran IPAS ini (Rahmayati & Prastowo, 2023).

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka di provinsi Jambi yakni SDN 42/IV Kota Jambi. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama kurang lebih dua tahun. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di SDN 42/IV Kota Jambi, sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik melalui strategi-strategi yang diterapkan sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.

Pihak sekolah dan guru memiliki komitmen yang baik dalam memaknai pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SDN 42/IV Kota Jambi. Hal ini sesuai pula dengan yang disampaikan pihak kepala sekolah maupun guru di SD Negeri 42/IV Kota Jambi bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat bagus diterapkan karena memperhatikan kemampuan anak. Sehingga di sekolah ini mendukung peserta didik mengembangkan diri sesuai minatnya. Peserta didik difasilitasi untuk belajar sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan belajarnya. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 42/IV Kota Jambi didukung dengan program-program yang dapat memfasilitasi guru untuk terus mengembangkan diri dan menambah inovasi dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini.

Adapun rekomendasi dari pihak sekolah, analisis implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dilaksanakan di kelas VB SDN 42/IV Kota Jambi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi ini penting diketahui karena strategi pembelajaran akan menentukan arah dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dimana guru berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan strategi pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi pendahuluan, penulis tertarik untuk meneliti implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Sehingga penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif

fenomenologis. Fenomenologi merupakan studi tentang mengetahui dengan memahami suatu objek atau peristiwa melalui pengalaman sadar. Tempat penelitian yaitu di SDN 42/IV Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas VB SDN 42/IV Kota Jambi pada beberapa pertemuan pembelajaran IPAS dari bulan Februari sampai Maret tahun 2024. Adapun penelitian dilakukan pada beberapa pertemuan termasuk didalamnya proses wawancara dan observasi awal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS. Objek penelitian meliputi kepala sekolah, guru dan siswa kelas VB SDN 42/IV Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut:

1. Observasi/Tahap Persiapan, pada tahap ini dilakukan persiapan berupa menyusun instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dibuat yakni pedoman observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini melaksanakan penelitian sesuai dengan desain penelitian yang disusun yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan menyimpulkan data.
3. Tahap Penyelesaian, pada tahap ini data yang dikumpulkan dianalisis untuk kemudian disusun dalam sebuah laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara dan studi dokumen. adapun uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilaksanakan selama proses pengumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data mengacu pada proses metodis untuk menemukan dan mengklasifikasikan catatan lapangan yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan sumber lain sehingga peneliti dapat mempresentasikan temuan mereka (Firman, 2018).

**Tabel 1. Instrumen pedoman Observasi**

| Variable pengamatan  | Indikator dan Sub Indikator  |
|--|--|
| Implementasi strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar | <p>Perencanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan asesmen diagnostik (pengamatan, tes, data siswa)</li> <li>2. Mengidentifikasi CP</li> <li>3. Merumuskan CP menjadi TP</li> <li>4. Menyiapkan modul ajar</li> <li>5. Menyusun bahan ajar</li> <li>6. Merancang pembelajaran dan menuliskan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam modul ajar</li> </ol> <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen diagnostik</li> <li>2. Menentukan kelompok aktivitas belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa</li> <li>3. Memberikan instruksi yang berbeda di dalam kelas</li> <li>4. Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi konten</li> <li>5. Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi proses</li> <li>6. Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi produk</li> <li>7. Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi lingkungan belajar</li> <li>9. Memberikan monitoring dan dukungan</li> </ol> <p>Evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian yang beragam</li> <li>2. Pemberian umpan balik dari siswa</li> <li>3. Refleksi dan perbaikan</li> <li>4. Kolaborasi dengan guru di rombel yang sama</li> </ol> |

Sumber: dimodifikasi dari kemendikbud (2022)

Penulis menyusun hasil penelitian dalam bentuk deskripsi mengenai implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu yang mengindikasikan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara kontinu hingga selesai, sehingga data mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2019:321).

Teknik analisis data yang digunakan, yakni analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap pertama ini penulis memilih informasi dari kumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis mengidentifikasi data yang paling relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara meringkas dan menyusun data dalam bentuk yang lebih teratur.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Pada tahap penulis menganalisis data berbasis teks bersama dengan gambar ataupun tabel guna memudahkan dalam memahami temuan penelitian. Penulis mengidentifikasi hubungan antar kategori dan temukan pola-pola yang muncul dari data.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

Tahap ini penulis yang telah menganalisis temuan dari data, memberikan interpretasi terhadap makna dari setiap temuan tersebut. Kemudian penulis membuat kesimpulan atau generalisasi yang didasarkan pada temuan-temuan utama yang telah diinterpretasikan. Kesimpulan yang dibuat harus di verifikasi kembali dengan merujuk pada data asli dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiation instruction*) merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan individu setiap anak (Purwowidodo & Zaini, 2023:42). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan di tengah-tengah keberagaman guna menghadapi tantangan dari heterogenitas latar belakang peserta didik yang nantinya mempengaruhi proses pembelajaran. Upaya dalam menghadapi tantangan tersebut salah satunya dengan penerapan merdeka belajar.

Penerapan merdeka belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi harus terus didukung dan di upayakan oleh berbagai pihak. Salah satu contohnya dapat diuraikan pada implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS terdiri dari tiga fase pembelajaran: fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, serta fase C untuk kelas 5 dan 6. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPAS untuk kelas 5 termasuk dalam fase C yang ditujukan untuk kelas 5 dan 6. Pada fase C, siswa melakukan tindakan, membuat keputusan, atau menyelesaikan masalah sehari-hari berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya dalam elemen keterampilan

terdapat beberapa proses peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS yaitu:

1. Mengamati
2. Mempertanyakan dan memprediksi
3. Merencanakan dan Melakukan penyelidikan
4. Memproses, menganalisis data dan informasi
5. Mengevaluasi dan refleksi
6. Mengomunikasikan hasil

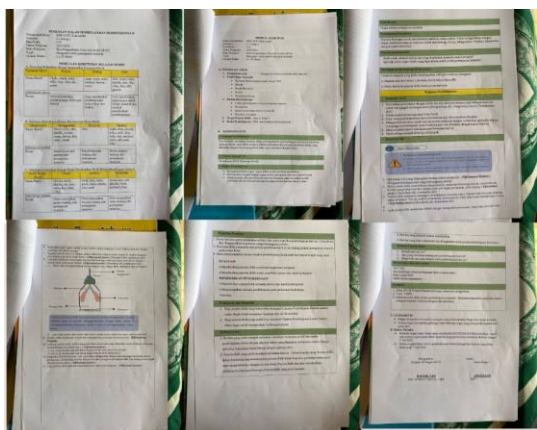
Hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN 42/IV Kota Jambi, tentang implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi

Hasil observasi yang penulis lakukan mendapatkan data bahwa strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan oleh guru dan didukung oleh pihak sekolah dalam pengembangannya. Berdasarkan temuan wawancara penulis dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa sekolah berkomitmen dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini. seperti diketahui bahwa guru sangat berperan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, sehingga pihak sekolah mendukung dengan berbagai kegiatan seperti kolaborasi belajar, workshop, dan bentuk belajar mandiri lainnya baik melalui PMM maupun di luar itu. Pihak sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan dibekali oleh berbagai kegiatan tersebut guna meningkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam pembelajaran berdiferensiasi ini. Selain itu upaya lain yang dilakukan pihak sekolah yaitu terkait penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru, yakni guru telah menyusun modul ajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada modul ajar yang dipersiapkan guru lengkap termasuk dengan bahan ajar, media dan diferensiasi apa saja yang hendak dilakukan pada pembelajaran.





Gambar 1. Modul Ajar IPAS

Hasil temuan wawancara dengan guru menyebutkan bahwa pemetaan siswa sangat penting dilakukan sebelum merencanakan pembelajaran berdiferensiasi ini. Sebagaimana pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka guru perlu melakukan pemetaan terlebih dahulu agar dapat memberikan pembelajaran yang mudah untuk dipahami siswa.

Penulis menemukan bahwa guru melaksanakan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik berupa angket. Ketersediaan dokumen berupa catatan-catatan yang dapat dibuka sewaktu-waktu dapat dijadikan acuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.



Gambar 2. Angket Asesmen Diagnostik Siswa

### Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Upaya pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru dimana pada pelaksanaannya tentunya dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi

menunjukkan bahwa guru melakukan asesmen diagnostik kepada siswa. Asesmen diagnostik berupa lisan maupun tulisan. Secara tertulis sudah tertuang pada lampiran pemetaan kebutuhan belajar murid berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Sebelum memasuki materi guru juga melakukan tanya jawab guna mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang materi apa yang hendak dipelajari. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dalam kelas.

Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi ini terbagi menjadi diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini guru telah mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang pada modul ajar. Observasi dilakukan penulis pada materi "Mengenal Sistem Pernapasan Manusia". Hasil observasi yang ditemukan penulis terkait implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di materi tersebut sebagai berikut:

#### 1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten ini dilakukan guru dengan menyediakan materi tambahan seperti gambar alat pernapasan manusia, video tentang alat pernapasan manusia, dan teks bacaan mengenai alat pernapasan manusia. Guru memodifikasi tingkat kesulitan konten yang diberikan dengan beberapa cara seperti menyediakan beberapa alternatif pertanyaan pemantik untuk siswa, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Contohnya siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat diberikan pertanyaan yang membuat siswa mendeskripsikan atau menjelaskan, sedangkan siswa yang kurang dapat diberikan pertanyaan untuk menyebutkan contohnya saja. Sumber daya yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu ini bukan berarti memberikan pembelajaran yang berbeda setiap anak, melainkan guru menyediakan materi atau konten yang beragam guna memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan guru menggunakan beberapa sumber belajar berupa gambar alat pernapasan manusia, video tentang alat pernapasan manusia, dan teks bacaan mengenai alat pernapasan manusia ini guna memfasilitasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajarnya yakni siswa

yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi dengan melihat gambar, anak yang gaya belajar auditori dengan bacaan, dan anak yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah dengan menonton video dan mempraktikkannya. Setelah menyajikan sumber daya yang beragam tersebut, guru menjelaskan kembali mengenai materi atau konten yang dibahas tersebut.

## 2. Diferensiasi Proses

Pada diferensiasi proses terlihat guru menggunakan strategi pembelajaran yang beragam agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan guru mengadakan diskusi kelompok kecil untuk mendukung kolaborasi. Beberapa kegiatan berlangsung dengan anak diberikan keleluasaan dalam memproses pembelajaran. Pada pembelajaran mengenai materi mengenal alat pernapasan manusia, sebelum masuk pada kegiatan eksperimen, guru mempersilahkan peserta didik untuk mempraktikkan beberapa kegiatan seperti menarik napas dan menahan napas, mengamati gambar, mengamati video dan membaca langkah percobaan yang terdapat pada buku teks.

Tujuan utama dari diferensiasi proses ini adalah memfasilitasi setiap peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga proses tersebut dapat membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 3. Kegiatan Eksperimen Siswa

Selama kegiatan eksperimen alat peraga pernapasan ini guru juga terus memberikan monitoring dan dukungan dengan berkeliling di tiap kelompok guna mengetahui perkembangan belajar siswa.



Gambar 4. Guru Memberikan Monitoring dan Dukungan dalam pembelajaran

## 3. Diferensiasi Produk

Adapun diferensiasi produk mencakup bagaimana peserta didik menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil observasi menunjukkan guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui produk atau karya. Produk yang dihasilkan berupa alat peraga organ pernapasan manusia, siswa diberikan pilihan untuk menjelaskan hasil eksperimen mereka. Guru memberikan pilihan dalam format penugasan tersebut, seperti laporan tertulis, presentasi, atau proyek visual.

## 4. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Adapun hasil observasi terkait diferensiasi lingkungan belajar menunjukkan bahwa guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok kecil sebelum memulai pembelajaran. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, diferensiasi lingkungan belajar harus disesuaikan dengan minat, profil belajar, dan tingkat kesiapan belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi setiap individu peserta didik dalam kelas mereka.

## Strategi evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

Strategi evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru. Asesmen formatif merupakan proses diagnostik yang terdapat pada diferensiasi konten dan proses untuk menilai apakah ada materi yang masih belum dipahami dengan baik atau sulit dimengerti oleh peserta didik. Dengan asesmen formatif guru dapat mengidentifikasi kelemahan mereka dalam membimbing peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan asesmen sumatif diselesaikan pada akhir proses pembelajaran untuk mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran terpenuhi dan seberapa besar

kompetensi siswa telah meningkat sebagai hasil dari diferensiasi produk.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa asesmen dilaksanakan secara beragam sesuai materi yang berlangsung. Guru menggunakan LKPD ataupun soal tes yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu pada tahap evaluasi ini juga terdapat umpan balik serta rencana perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip diferensiasi. Hal ini tergambar dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan siswa yang terfasilitasi selama proses pembelajaran. Menurut Purwawidodo dan Zaini (2023:101) pembelajaran berdiferensiasi harus berlandaskan pada pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa dan respons guru terhadap kebutuhan belajar tersebut. Sehingga dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, peran guru sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif. Sebagaimana yang diterangkan bahwa guru yang baik yakni guru yang dapat memantau perkembangan peserta didik dan memberikan bimbingan individual sesuai kebutuhan (Yantoro, 2020:589)

Pada tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa. Pemetaan ini dilakukan dengan mengisi pertanyaan maupun angket guna mengetahui kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Adanya pemetaan ini bertujuan agar pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. Sebagaimana disebutkan Amalia (2023:189) bahwa pembelajaran berdiferensiasi harus didasarkan pada pandangan guru yang percaya bahwa setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan individual mereka. Oleh karena itu, melalui pemetaan yang dilakukan membuat guru memahami perbedaan-perbedaan siswa dan tidak memaksa siswa untuk belajar dengan cara sama antara satu dengan lain.

Tahap strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS mengenai materi "Mengenal Sistem Pernapasan Manusia" ini di dalamnya terdapat diferensiasi konten,

diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan lingkungan belajar.

Diferensiasi konten dilakukan guru dengan menyajikan poster alat pernapasan manusia, bacaan pada buku teks tentang alat pernapasan manusia dan video pembelajaran tentang alat pernapasan manusia. Sehingga kebutuhan siswa berdasarkan profil belajarnya yakni visual, auditori, dan kinestetiknya dapat terpenuhi. Untuk konten ini guru perlu menyiapkan bahan ajar yang bervariasi. Selain itu media pembelajaran juga perlu untuk dikembangkan dan dipersiapkan dengan baik. Berbagai langkah dapat diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik yakni dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran (Sholeh & Aini, 2023).

Diferensiasi proses yang dilakukan guru dengan mengadakan diskusi kelompok kecil untuk mendukung kolaborasi. Beberapa kegiatan berlangsung dengan anak diberikan keleluasaan dalam memproses pembelajaran contohnya yakni sebelum masuk pada kegiatan eksperimen, guru mempersilahkan peserta didik untuk mempraktikkan beberapa kegiatan seperti menarik napas dan menahan napas, mengamati gambar, mengamati video dan membaca langkah percobaan yang terdapat pada buku teks. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Adapun pada diferensiasi produk, produk yang dihasilkan sama yakni berupa alat peraga organ pernapasan manusia, diferensiasi dilakukan melalui pemberian pilihan yang berbeda bagi siswa dalam menjelaskan hasil eksperimen mereka. Guru memberikan pilihan dalam format penugasan tersebut, seperti laporan tertulis, presentasi, atau proyek visual dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Guru juga perlu membuat suasana dan lingkungan belajar yang menggembirakan bagi peserta didik sehingga mereka merasa aman, nyaman, dan tenteram dalam proses pembelajaran karena kebutuhan mereka terpenuhi. (Ningrum dkk., 2023:96). Hal ini tercapai melalui diferensiasi lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru. Penyesuaian lingkungan belajar ini harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan karakteristik pembelajaran peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini tidak lepas dari tantangan dan hambatanya baik dari segi sarana prasarana maupun dari faktor-faktor yang berasal dari siswa dan guru. Selama pelaksanaan pembelajaran guru berperan



sebagai fasilitator yang mendampingi juga memonitor belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Tahapan evaluasi dapat membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi diferensiasi yang diterapkan. Dengan memantau respons siswa terhadap berbagai strategi pembelajaran, guru dapat menentukan mana yang paling efektif dalam mendukung kebutuhan belajar individu. Adanya umpan balik yang konstruktif memungkinkan siswa untuk lebih memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran mereka. Strategi evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan efektivitas pengajaran guru.

Adapun peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan dengan mempersiapkan guru terkait pengembangan kompetensi profesionalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar, workshop, dan kolaborasi lainnya. Pihak sekolah juga mengupayakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berdiferensiasi ini. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Melalui hal tersebut guru juga dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan kolaborasi yang dilakukan dengan teman sejawat guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SDN 42/IV Kota Jambi ini telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah melakukan monitor dan mengarahkan guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga berperan aktif dalam belajar mandiri sekaligus bekerja sama dengan rekan sejawat untuk terus memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi anak menjadi lebih semangat dan mudah dalam memahami materi karena diberikan keleluasaan untuk belajar sesuai dengan minatnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada

pembelajaran IPAS fase C di sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Analisis implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang oleh guru dengan memperhatikan pemetaan kebutuhan belajar siswa.

Dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi kepala sekolah dan semua guru untuk memiliki pemahaman menyeluruh terhadap prinsip-prinsip dan konsep-konsep pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat membantu mereka dalam merencanakan program pembelajaran yang efektif dan mendukung keberagaman peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. melalui penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar dan minat siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut termasuk pengelolaan waktu yang efisien, sumber daya yang memadai, serta keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh guru.

Untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Peningkatan kontinu dalam kompetensi guru dan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam juga sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Dyaning Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Mi/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Firman, F.-. (2018). *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/autbh>



- Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.  
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100.  
<https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Purba, M., Purnamasari, N., Rahma, I., Elisabet, S., & Susanti, I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar* (1 ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (M. Fathurrohman, Ed.; 1 ed.). Penebar Media Pustaka.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 13(1), 16.  
<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424>
- Sholeh, M., & Aini, N. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 1686–1692.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4949>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.  
<https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>